

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diarahkan agar siswa mampu menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan dalam menulis adalah salah satu aspek kebahasaan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran jika dikaitkan dengan pendidikan di Indonesia ternyata masih mengalami penyempitan makna. Kenyataannya adalah proses pembelajaran di sekolah masih terpaku pada sistem pembelajaran yang konvensional. Proses pembelajaran di sekolah terpusat kepada guru yang menjelaskan materi sedangkan siswa diam mendengarkan. Hal ini menyebabkan kemampuan siswa yang kurang tergali sehingga kurang teroptimalisasikannya bakat dan kompetensi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Tarigan (2008:4) keterampilan menulis sangat dibutuhkan di era kehidupan modern ini karena keterampilan menulis adalah ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Namun pada kenyataannya aspek keterampilan menulis yang dinilai penting ini tidak sejalan dengan kemampuan dan minat siswa dalam pembelajaran menulis. Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis terhadap siswa SMAN 24 Bandung khususnya kelas X, serta wawancara yang dilakukan terhadap salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMAN 24 Bandung, Dra.Hj. Hayati, mengatakan bahwa keterampilan menulis siswa sangatlah kurang; siswa kurang memahami cara membuat paragraf yang baik dan benar; serta penggunaan ejaan yang masih belum tepat bahkan penulisan huruh besar dan kecil yang masih banyak mengalami kesalahan. Hal tersebut juga sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Cahyani (2010:175-176) dalam sebuah jurnal pendidikan.

”Ada beberapa kesulitan menulis yaitu adanya rasa takut memulai dan membuat kesalahan menulis sebuah topik. Mereka kurang mampu membuka dan menyimpulkan, mengorganisasi karangan, mengembangkan

Dian Puspita, 2013

Keefektifan Penggunaan Media Video Kerusakan Lingkungan Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 24 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

paragraf, menata bahasa secara efektif terutama menyusun kalimat, menempatkan kosakata yang tepat, dan menggunakan mekanisme tukisan, khususnya teknik penulisan”.

Siswa menganggap pembelajaran menulis adalah sesuatu yang tidak menarik dan menjemukan. Faktor lain yang menyebabkan siswa kurang menyukai pembelajaran menulis adalah karena siswa sendiri merasakan pembelajaran menulis khususnya mengarang sebagai beban. Hal tersebut dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Nurbayanti (2011) yang menyimpulkan bahwa kegiatan menulis sangat membosankan dan menyita waktu bagi siswa, siswa juga sulit menuangkan ide dan gagasannya dalam menulis. Dampak dari paradigma siswa tersebut dapat digambarkan dari hasil karya tulis siswa yang kurang memuaskan, diantaranya bahasa yang digunakan dalam tulisan siswa kurang baik dan benar, kalimat yang digunakan kurang efektif, tulisan yang tidak sistematis, dan pemilihan diksi yang kurang tepat yang dipaparkan oleh Rahmawati (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Strategi BBM dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi”. Selain faktor-faktor yang telah dipaparkan diatas guru juga berpengaruh besar dalam hasil pembelajaran siswa. Cara pengajaran guru yang kurang variatif dalam menggunakan metode, teknik dan media pembelajaran mengakibatkan siswa semakin malas untuk menulis.

Kemampuan menulis siswa yang masih kurang ini masih dapat ditingkatkan dan diperbaiki. Disini guru berperan penting dalam menemukan ramuan atau racikan baru untuk mengobati masalah yang terjadi. Guru dituntut untuk memberikan hal baru yang kreatif dan inovatif untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis di kelas.

Kurniawan (2012:153) mengatakan media pembelajaran pada dasarnya merupakan alat bantu yang dimanfaatkan guru dalam rangka mempermudah pembelajaran. Dalam memotivasi belajar siswa terhadap bahasa maka bisa dibantu dengan penggunaan media untuk menarik minat siswa dalam belajar seperti video, foto, buku, majalah, surat, poster, dan bagan. Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses belajar mengajar. Dalam pendidikan, media berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut

Dian Puspita, 2013

Keefektifan Penggunaan Media Video Kerusakan Lingkungan Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 24 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Meliyawati (2012:39) kunci sukses pembelajaran tidak hanya terletak pada kemutakhiran kurikulum maupun fasilitas sekolah yang lengkap, melainkan kredibilitas seorang guru dalam mengatur dan memanfaatkan media yang ada baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Menulis paragraf persuasif adalah salah satu kompetensi dasar yang harus diampu oleh siswa. Dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X semester 2, salah satu kompetensi dari keterampilan menulis adalah mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Adapun yang menjadi kompetensi dasarnya adalah menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif.

Berdasarkan penelusuran atas penelitian sebelumnya, pembelajaran menulis pada siswa dengan menggunakan media dapat membantu prestasi belajar siswa dan menghadirkan nuansa pembelajaran yang menyenangkan sehingga menimbulkan motivasi siswa untuk belajar menulis (Rimayanti, 2012:3). Penelitian dengan memanfaatkan media pernah dilakukan juga oleh Meliawati (2012) dengan judul “Penggunaan Media Film dalam Pembelajaran Menulis Puisi”. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penggunaan media film dalam pembelajaran menulis puisi berhasil menarik perhatian siswa dengan antusiasme yang tinggi.

Pemanfaatan media tayangan iklan layanan masyarakat di televisi terhadap kemampuan menulis paragraf persuasif siswa yang dilakukan oleh Fitriani (2010) juga membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis paragraf persuasif siswa sebelum dan sesudah menggunakan media tayangan iklan masyarakat.

Dari beberapa penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa terutama dalam membuat sebuah karangan. Pemilihan media yang tepat diharapkan dapat merubah paradigma siswa tentang kegiatan menulis yang membosankan menjadi suatu hal yang menyenangkan terutama dalam menulis

paragraf persuasif. Berkaca dari anggapan tersebut penulis mencoba memanfaatkan video kerusakan lingkungan sebagai media pembelajaran dalam menulis paragraf persuasif. Video kerusakan lingkungan ini berisi tentang gambaran keadaan lingkungan Indonesia saat ini. Melalui pembelajaran persuasif yang dibantu dengan media video kerusakan lingkungan diharapkan siswa mampu membuat paragraf persuasif yang baik dan benar. Penggunaan media video kerusakan lingkungan dalam pembelajaran paragraf persuasif diharapkan dapat merubah paradigma siswa tentang pembelajaran menulis yang membosankan.

Penggunaan media video dalam pembelajaran memang bukan sebuah hal yang baru namun media video kerusakan lingkungan ini dirancang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Media video kerusakan lingkungan ini dikonsepsi sedemikian rupa oleh penulis sehingga menghasilkan sebuah video yang mumpuni bagi pembelajaran paragraf persuasif. Kelebihan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini video tayangan dirancang sendiri oleh penulis sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Selain itu terdapat kata-kata serta lagu yang dapat mengoptimalkan daya pikir siswa agar dapat menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar. Video ini menayangkan keindahan Indonesia sebelum akhirnya dirusak oleh tangan-tangan jahil manusia, sehingga anak dapat melihat betapa indahnya Indonesia ketika dahulu. Selain itu video ini juga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran lain misalnya pembelajaran menulis puisi, pembelajaran paragraf deskripsi bahkan juga dapat dimanfaatkan oleh bidang studi lain salah satunya adalah pelajaran Biologi.

Alasan penulis menggunakan media video kerusakan lingkungan sebagai media dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif karena media tersebut dapat membantu menggugah hati siswa untuk melihat keadaan alam di Indonesia saat ini dan mengajak orang lain untuk ikut melestarikan lingkungan sekitar dengan cara menuangkannya dalam sebuah tulisan persuasif yang baik dan benar. Selain itu dengan tayangan video kerusakan lingkungan siswa mampu berimajinasi dan menggali daya kreatifitas siswa dalam membuat paragraf persuasif. Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perubahan

keterampilan menulis siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan menggunakan media video kerusakan lingkungan.

Bertolak dari latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian eksperimen kuasi dengan menggunakan media video kerusakan lingkungan. Penelitian ini bertujuan mengetahui keefektifan penggunaan media video kerusakan lingkungan di kelas.

Atas dasar pemikiran tersebut, penulis memilih judul penelitian Keefektifan Penggunaan Media Video Kerusakan Lingkungan dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif pada Siswa kelas X SMAN 24 Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan gambaran mengenai pembelajaran menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif di kelas, masalah yang terjadi yang menjadi sasaran untuk ditingkatkan sebagai berikut.

1. Siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis.
2. Guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran.
3. Guru kurang kreatif dan inovatif dalam menggunakan media-media pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penelitian di atas, maka perlu adanya batasan-batasan masalah agar penelitian lebih terarah. Batasan-batasan masalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dibatasi pada submateri menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif.
2. Sampel penelitian adalah siswa SMA kelas X yang belum mendapatkan materi paragraf persuasif.
3. Media pembelajaran yang digunakan adalah video kerusakan lingkungan.

Dian Puspita, 2013

Keefektifan Penggunaan Media Video Kerusakan Lingkungan Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 24 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan awal menulis paragraf persuasif siswa sebelum menggunakan media video kerusakan lingkungan pada kelas eksperimen?
2. Bagaimana kemampuan akhir menulis paragraf persuasif siswa setelah menggunakan media video kerusakan lingkungan pada kelas eksperimen?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis paragraf persuasif siswa sebelum dan sesudah menggunakan media video kerusakan lingkungan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Memaparkan kemampuan awal menulis paragraf persuasif siswa sebelum menggunakan media video kerusakan lingkungan pada kelas eksperimen.
2. Memaparkan kemampuan akhir menulis paragraf persuasif siswa setelah menggunakan media video kerusakan lingkungan pada kelas eksperimen.
3. Memaparkan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis paragraf persuasif siswa sebelum dan sesudah menggunakan media video kerusakan lingkungan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan teori media pembelajaran di kelas.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran di dalam kelas sehingga guru termotivasi untuk selalu menemukan ramuan atau racikan baru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam keterampilan menulis pada khususnya, dan pembelajaran lain pada umumnya.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman persepsi tentang konsep-konsep yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan konsep tersebut sehingga menjadi jelas dan dapat dipahami secara benar.

Adapun konsep tersebut perlu didefinisikan secara operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis paragraf persuasif siswa adalah kemampuan siswa dalam menulis dengan menuangkan ide, gagasan, pikiran dan perasaan melalui tulisan yang bersifat mempengaruhi pembaca untuk mengikuti apa yang diinginkan oleh penulis.
2. Media tayangan video kerusakan lingkungan adalah video yang mendokumentasikan kenyataan yang diolah secara kreatif dan bertujuan untuk menyajikan informasi yang faktual. Dalam penelitian ini, video kerusakan lingkungan menghadirkan suatu rekaman lengkap dengan unsur gambar, suara dan suasana. Video ini menayangkan keindahan Indonesia, sehingga anak dapat melihat betapa indahnya Indonesia ketika dahulu, setelah itu dihadirkan keadaan lingkungan Indonesia saat ini yang telah rusak oleh ulah manusia. Tayangan video kekayaan lingkungan ini diharapkan dapat membantu siswa untuk menuangkan imajinasi mereka ke dalam bentuk paragraf persuasif.